

KOMITMEN ORGANISASI ISLAMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA ISLAMI KARYAWAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DI JAWA TENGAH

Moh. Ali Shahab
Dosen FE Unissula Semarang

Abstract

Empirical studies related to the capacity of the organization's commitment and its influence on employee's job satisfaction of BMT in Central Java is inseparable from the urgency to look at the phenomenon of organizational commitment and its influence on job satisfaction has been studied extensively in the literature of empirical research in the field of conventional management. So far studies on the topic of influence between organizational commitment and job satisfaction Islami Islami in non-bank financial institutions in the cooperative form of Islam, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) has not been much done. With elaborate of sharia's indicators measuring in two variables will be found a little more uniqueness associated variables.

From this study, indicate that the Islamic organization's commitment has positive and significant impact on employee's job satisfaction of BMT in Central Java. Results using linear regression analysis showed a positive and significant influence. This means that the Islamic work commitments as described above, can increase employee satisfaction. Similarly, a commitment which otherwise does not indicate Islamic nature as mentioned above can lead to lower employee job satisfaction. Allah says in the letter. Al-Ahqaf: 13 which means "The people who say: Our Lord is Allah", then they remain istiqamah So there is no fear come upon them and they do not (also) grieve"

Keywords: Organization's commitment, Job satisfaction, Sharia's indicators

PENDAHULUAN

Perjalanan koperasi khususnya simpan pinjam mempunyai permasalahan yang sama dengan lembaga keuangan bank yang menerapkan sistem bunga, dimana sebagian umat Islam Indonesia masih ragu-ragu dengan lembaga keuangan, termasuk di dalamnya koperasi berbasis bunga. Melihat fenomena tersebut para tokoh masyarakat Islam berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil, dengan mendirikan lembaga ekonomi rakyat yang dikenal dengan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Keberadaan BMT ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro dalam upaya pengentasan kemiskinan. BMT berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah. Lembaga keuangan mikro berbasis syariah

Islam ini, juga menjawab keraguan sebagai masyarakat yang ingin bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang kebanyakan berbasis bunga.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebenarnya adalah lembaga swadaya masyarakat, dalam pengertian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal, dari masyarakat setempat itu sendiri. Pendirian BMT memang cukup banyak yang dibantu oleh "pihak luar" masyarakat lokal, namun hal itu lebih bersifat bantuan teknis. Bantuan dari pihak luar sering bersifat konsepsional atau stimulan, umumnya dari lembaga atau asosiasi yang peduli BMT atau masalah pemberdayaan ekonomi rakyat.

Sejak awal pendiriannya, BMT-BMT dirancang sebagai lembaga ekonomi. Dapat